

## Pengaruh Penggunaan Metode Takrir Dan Taqlil Terhadap Kualitas Hafalan Al-Qur'an Di Yayasan Tahfidz Adawiyah Binti Abdurrahman

Nurriyani Siagian<sup>1\*</sup>, Widya Masitah<sup>2</sup>

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara<sup>\*1, 2</sup>

<sup>\*1</sup>email: [nuurriyani@gmail.com](mailto:nuurriyani@gmail.com)

<sup>2</sup>email: [widyamasitah@umsu.ac.id](mailto:widyamasitah@umsu.ac.id)

**Abstract:** This study is aimed at learning how the use of takrir and taqlil methods has affected the memorized qualities of the Qur'an. The study used 30 santri's samples. With a small population population, this research makes the entire population a study sample. It belongs to quantitative research. The study employed several techniques of data collection, observation, angket, and documentation. As for quantitative data analysis techniques using formulas of validity, reability, linear regression equations, classic assumptions test, hypothetical tests (t and determinations). The results of this study as follows: First, the results of the t-test suggest that takrir and taqlil's methods have significant influence on the qur 'an qualitative variables, Second, the r square of 0.341 which has the sense that memorized quality variables of the Koran are influenced together by 34.1%, while the rest of the 65.9% are affected by variables that do not exist in the study.

**Keywords:** *Takrir method, Taqlil, Memorized quality of the Qur'an*

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan metode takrir dan taqlil terhadap kualitas hafalan Al-Qur'an. Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 30 santri. Dengan kecilnya jumlah populasi maka penelitian ini menjadikan seluruh populasi menjadi sampel penelitian. Penelitian ini termasuk pada penelitian kuantitatif. Penelitian ini memakai beberapa teknik pengumpulan data, yaitu Observasi, angket, dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data kuantitatif menggunakan rumus validitas, reabilitas, persamaan regresi linier berganda, uji asumsi klasik, uji hipotesis (uji t dan uji determinasi) Hasil dari penelitian ini sebagai berikut: pertama, hasil uji t menunjukkan bahwa metode takrir dan taqlil memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel kualitas hafalan Al-Qur'an, kedua, angka R square sebesar 0,341 yang memiliki arti bahwa variabel kualitas hafalan Al-Qur'an dipengaruhi secara bersama-sama sebesar 34,1%, sementara sisanya sebesar 65,9% dipengaruhi oleh variabel yang tidak ada dalam penelitian ini.

**Kata Kunci:** Metode Takrir, Taqlil, Kualitas Hafalan Al-Qur'an

### Artikel Info

**Received:**

March 19, 2022

**Revised:**

May 06, 2022

**Accepted:**

June 04, 2022

**Published:**

June 21, 2022:

## A. Pendahuluan

Al-Qur'an adalah Kitab suci yang terakhir diturunkan Allah Subhanahu Wa Ta'ala dengan perantara malaikat Jibril kepada Muhammad Shalallahu alaihi Wasallam. Sebagai kunci dan konklusi seluruh kitab-kitab suci yang telah diwahyukan Allah Subhanahu Wata'ala. Kepada nabi-nabi dan rasul-rasul yang diutus Allah sebelum nabi Muhammad Shalallahu Alaihi Wasallam. (Sa'dulloh, 2008).

Al-Qur'an yang diwahyukan kepada nabi Muhammad SAW melewati malaikat Jibril diwahyukan secara bertahap sesuai dengan kejadian-kejadian yang terjadi ataupun yang lainnya agar dapat memudahkan hafalan dan pemahaman yang seterusnya bermuara kepada kemantapan dalam hati.

Al-Quran sebagai wahyu diturunkan oleh Allah berada di Jabal Nur, Gua Hira 610 M. Turunnya wahyu pertama ini pada bulan Ramadhan. Al-quran diturunkan tidaklah di lokasi mewah ataupun megah, meskipun begitu, Al-Quran yang dibawa oleh Rasulullah mampu membawa transformasi yang sangat besar bagi peradaban manusia. (Hanifah, 2016).

Seluruh umat muslim juga tahu bahwa Al-Qur'an adalah kitab suci terakhir yang masih terjaga autentisitasnya sampai sekarang bahkan sampai akhir zaman, sehingga kemurnian isinya tidak perlu diragukan lagi. Hal ini sebagaimana ditegaskan dalam firman Allah:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

Sesungguhnya Kami yang menurunkan Al-Qur'an dan pasti kami (pula) yang memeliharanya. (QS. Al-Hijr: 9).

Salah satu bentuk merawat kesucian Al-Qur'an yaitu dengan menghafalkannya. Al-Qur'an mengulang kata "mudah" pada surah Al-Qomar sebesar empat kali, yaitu:

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

Dan sesungguhnya telah Kami mudahkan Al-Qur'an untuk pelajaran, maka adakah orang yang mengambil pelajaran. (Q.S. Al-Qomar:17).

Hal ini membuktikan bahwasanya menghafal Al-Qur'an bukanlah hal yang rumit. Al-Qur'an merupakan kitab suci satu-satunya yang dapat dihafalkan oleh seseorang. Dengan begitu orang-orang yang hatinya selalu ingin mempelajari Al-Qur'an pada hakikatnya adalah orang-orang yang sengaja Allah pilih untuk merawat Al-Qur'an. (Rasyid, 2015).

Al-Qur'an adalah bentuk nikmat terbesar yang harus kita syukuri. Dengan menghafalkannya adalah bentuk rasa syukur atas nikmat Al-Qur'an. Tidak semua orang diberi kesempatan oleh Allah untuk menghafal Al-Qur'an. Maka beruntunglah orang-orang yang Allah pilih untuk menghafalkan Al-Qur'an. (Abdulwaly, 2018).

Kedudukan penghafal disisi Allah Salah satunya adalah Allah menjadikan kedudukan para penghafal Al-Qur'an sebagai keluarga Allah. Tiada kedudukan tertinggi yang disematkan kepada seseorang kecuali kedudukan bahwa dirinya merupakan bagian dari keluarga Allah. Keluarga dalam pengertian kita adalah seseorang yang memiliki ikatan emosional. Disampaikan pada firman Allah:

ثُمَّ أَوْرَثْنَا الْكِتَابَ الَّذِينَ اصْطَفَيْنَا مِنْ عِبَادِنَا ۖ فَمِنْهُمْ ظَالِمٌ لِّنَفْسِهِ وَمِنْهُمْ مُّقْتَصِدٌ

وَمِنْهُمْ سَابِقٌ بِالْخَيْرَاتِ ۖ يُؤْتِنِ اللَّهُ ۗ ذَٰلِكَ هُوَ الْفَضْلُ الْكَبِيرُ

Kemudian kitab itu kami wariskan kepada orang-orang yang kami pilih diantara hamba-hamba Kami, lalu diantara mereka ada yang menganiaya diri mereka sendiri dan diantara mereka ada yang pertengahan dan diantara mereka pula ada yang lebih dahulu berbuat kebaikan dengan izin Allah, yang demikian itu adalah karunia yang amat besar. (QS. Fathir: 32)

Dalam menghafal Al-Qur'an seseorang harus memiliki niat dan ambisi yang kuat. Tanda niat itu kuat adalah konsisten meskipun kondisi serba bertentangan. Kekuatan ambisi berawal dari niat yang benar, niat menghafal Al-Quran yang benar adalah kebulatan hati untuk menghafal dengan tujuan mengharap kebahagiaan fundamental, yakni keridhaan, pahala dan ampunan Allah SWT.

Perjalanan menghafal Al-Qur'an tak selamanya mudah, seringkali para penghafal menemui kesulitan atau hambatan dalam menghafal Al-Qur'an. (Makhyarudin, 2016).

Tetapi hendaknya kita percaya atas firman Allah bahwa setiap kesulitan yang datang bersama dengan kemudahan pula:

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan.(Q.S. Al-Insyirah: 6)

Proses menghafal Al-Qur'an membutuhkan seseorang yang memiliki beberapa keterampilan sebelumnya, yaitu agar membaca dengan tajwid yang tepat, sehingga hafalan tersebut memiliki kualitas yang baik. Hal tersebut adalah langkah awal dalam proses menghafal Al-Qur'an yang harus dilewati oleh setiap penghafal Al-Qur'an.

Dalam dunia belajar dan mengajar, metode jauh lebih penting daripada materi. Maka dari itu, urgensi metode sedang dalam proses mendidik dan mengajar. Proses belajar dapat dikatakan tidak berhasil jika dalam proses nya tidak menggunakan metode. Karena metode menempati posisi terpenting kedua setelah tujuan dari serangkaian komponen belajar. (Hasna, 2019).

Demikian pula dalam menghafal Al-Qur'an sebuah metode yang baik akan memiliki pengaruh yang kuat terhadap proses menghafal, sehingga menciptakan efektivitas dalam menghafal Al-Qur'an yang dapat berpengaruh kepada kebaikan kualitas hafalan. Metode yang akan digunakan adalah metode Takrir dan Taqlil

Menghafal dan menjaga hafalan adalah suatu aktivitas yang tidak mudah. Dengan menerapkan metode mengulang-ulang hafalan yang disebut metode takrir dapat memperkuat hafalan Al-Qur'an karena melakukan pengulangan berarti melakukan hal yang sama, dan itu dapat memberi pengaruh daya ingat yang kuat pada hafalan yang dihafal.

Sedangkan metode Taqlil sangat penting terhadap proses menghafal Al-Qur'an bagi awal perjalanan mereka dalam menghafal, yaitu membiasakan menghafal dari jumlah yang kecil terlebih dahulu. Membiasakan pada suatu hal yang besar seringkali menimbulkan kebosanan dan hal tersebut dapat mengantarkan kepada kegagalan. Jadi, penerapan metode ini baik untuk menjaga stabilitas semangat mereka dalam menghafal yang nantinya akan berpengaruh pada kualitas hafalan mereka yang matang.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 14-15 juli 2021 dengan pengajar (ustadzah) Ibu Anni Fadhilah. Bahwa pada pembelajaran tahfidz di Yayasan Tahfidz Adawiyah Binti Abdurrahman menerapkan metode Takrir, tetapi dalam penerapannya kurang optimal sehingga terdapat masalah pada kelancaran hafalan Al-Qur'an pada beberapa santri.

Pada hasil wawancara juga didapati banyak santri yang melafalkan ayat-ayat tidak sesuai dengan tempat keluar hurufnya dan hukum bacaan tajwid, disebabkan santri diarahkan untuk memenuhi target hafalan satu lembar per-hari yang menjadikan kurang fokus memperbaiki bacaan Al-Qur'an ketika menghafal. Dengan latar belakang para santri yang dominan berasal dari pendidikan umum yang berarti belum memiliki pengalaman dalam menghafal maka untuk mengatasi kendala tersebut diperlukan metode yang tepat, karena dalam keberhasilan menghafal Al-Qur'an tidak hanya pada banyaknya jumlah ayat yang dihafal melainkan kualitas pada hafalan tersebut.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Yayasan Tahfidz Adawiyah Binti Abdurrahman. 30 santri menjadi sampel pada penelitian ini. Teknik sampling yang digunakan adalah teknik sampling jenuh diakarenakan jumlah populasi yang relatif sedikit. (Winarni, 2021).

Penelitian merupakan penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berdasarkan data empiris. Pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat statistic dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. (Aksara, 2021).

## **C. Hasil Analisis Data Dan Pembahasan**

### **1. Uji Asumsi**

Dalam penelitian ini untuk mengetahui kebenaran sumber data maka harus diadakan pengujian prasyarat analisis data sebelum kepada pengujian hipotesis. Pengujian tersebut sebagai berikut:

#### **a. Uji Normalitas**

Uji normalitas ini digunakan untuk menghindari kesalahan dalam penyebaran data yang tidak 100% normal (tidak normal sempurna) (Haniah, 2014), maka dalam analisis hasil penelitian ini menggunakan rumus kolmogrof smirnov sebagai berikut:

**Tabel 1. Output Uji One Sample Kolmogrov Smirnov**

N		30
Normal	Mean	,0000000
Parame	Std. Deviation	2,45648164
ters <sup>a,b</sup>		
Most	Absolute	,123
Extrem	Positive	,065
e	Negative	-,123
Differen		
ces		
Test Statistic		,123
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

#### b. Uji Heteroskedstisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui keadaan dimana terjadi ketidaksamaan varian dari residual (Setiawan & Masitah, 2017). Uji ini menggunakan metode glejser sebagai berikut:

**Tabel 2. Hasil Output Uji Heteroskeastisitas**

Model	Sig.
(Constant)	,759
Metode Takrir	,193
Metode Taqlil	,943

Berdasarkan tabel nilai signifikansi  $> 0,05$  maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

#### c. Uji Multikolinieritas

Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah antara variabel bebas terdapat korelasi atau antara variabel bebas memiliki sifat yang tidak bebas (Sriningsih et al.,

2018), karena model regresi yang baik apabila antara variabel bebas tidak terjadi korelasi. Untuk mengetahui dengan melihat nilai Variance Inflation Factor. Hasilnya disajikan pada tabel berikut ini:

**Tabel 3. Hasil Output Uji Multikolinieritas**

Variabel	Tolerance	VIF
Metode Takrir	0,887	1,128
Metode Taqlil	0,887	1,128

Berdasarkan tabel yang disajikan nilai VIF < 10,00, maka dapat disimpulkan model regresi tidak terdapat multikolinieritas.

## 2. Uji Regresi Linier Berganda

Setelah dilakukan uji asumsi klasik maka akan dilaksanakan uji analisis regresi linier berganda yang bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat (Rosmaini & Tanjung, 2019). Berdasarkan hasil uji asumsi klasik maka dapat disimpulkan bahwa syarat model regresi berganda sudah terpenuhi. Dibantu dengan program komputer SPSS maka diperoleh hasil analisis regresi berganda sebagai berikut:

**Tabel 4. Hasil Output Uji Regresi Linier Berganda**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	,327	8,147		,040	,968
Metode Takrir	,346	,140	,390	2,468	,020
Metode Taqlil	,468	,148	,498	3,153	,004

a. Dependent Variable: Kualitas Hafalan

Berdasarkan tabel berikut maka dapat dipaparkan persamaan regresi linier berganda  $Y = 0,327 + 0,346 + 0,468$ . Dari persamaan tersebut maka didapatkan nilai konstanta sebesar 0,327. Sedangkan koefisien metode takrir sebesar 0,346 dan metode taqlil 0,468. Dari persamaan regresi tersebut dapat dikatakan bahwa metode takrir dan taqlil memiliki hubungan yang positif terhadap kualitas hafalan Al-Qur'an.

## 3. Uji Hipotesis

a. Uji T (Parsial)

Uji ini dilakukan untuk mengetahui variabel bebas mana saja yang hipotesis nya diterima (Amelia & Sunarsi, 2020).

**Tabel 5. Hasil Output Uji T (Parsial)**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	,327	8,147		,040	,968
Metode Takrir	,346	,140	,390	2,468	,020
Metode Taqlil	,468	,148	,498	3,153	,004

a. Dependent Variable: Kualitas Hafalan

Pada variabel metode takrir sebesar  $0,020 < 0,05$ , dan variabel metode taqlil sebesar  $0,004 < 0,05$  yang menunjukkan bahwa metode takrir dan taqlil memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel kualitas hafalan Al-Qur'an.

b. Uji Koefisien Determinasi

Uji Koefisien Determinasi dilakukan untuk menunjukkan besar persentase variasi variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen (Ningsih & Dukalang, 2019).

**Tabel 6. Hasil Output Uji Koefisien Determinasi**

Model	Model Summary			
	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,584 <sup>a</sup>	,341	,293	2,67880

a. Predictors: (Constant), Metode Taqlil, Metode Takrir

Terlihat pada tabel 4.11 R Square memiliki nilai sebesar  $0,341 = 34,1\%$ , yang berarti variabel bebas metode takrir dan metode taqlil secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen kualitas hafalan Al-Qur'an sebesar  $34,1\%$  sisanya  $65,9\%$  dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.



#### **D. Simpulan**

Pertama, Hasil uji T menunjukkan bahwa adanya pengaruh variabel metode takrir (X1) yang signifikan terhadap variabel kualitas hafalan Al-Qur'an (Y) secara parsial. Hal ini dibuktikan bahwa metode takrir memiliki nilai signifikansi  $0,020 < 0,05$ .

Kedua, Hasil uji T menunjukkan bahwa adanya pengaruh variabel metode taqlil (X1) yang signifikan terhadap variabel kualitas hafalan Al-Qur'an (Y) secara parsial. Hal ini dibuktikan bahwa metode takrir memiliki nilai signifikansi  $0,004 < 0,05$ .

Ketiga, Hasil uji koefisien determinasi (R) memperlihatkan bahwa sekitar 34,1% kontribusi variabel metode takrir (X1) dan taqlil (X2) terhadap variabel kualitas hafalan (Y) dan sisanya sebesar 64,9% dipengaruhi oleh variabel yang tidak diteliti pada penelitian ini, maka penulis menyimpulkan metode takrir dan taqlil memberikan pengaruh positif sebesar 0,341 atau 34,1%.

#### **E. Daftar Pustaka**

- Abdulwaly, C. (2018). *Jadilah Hafiz*. Yogyakarta: Diva Press.
- Aksara, P. T. B. (2021). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Amelia, R. W., & Sunarsi, D. (2020). Pengaruh Return On Asset Dan Return On Equity Terhadap Debt To Equity Ratio Pada PT. Kalbe Farma, TBK. *Ad-Deenar: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 4(01), 105–114.
- Haniah, N. (2014). *Uji normalitas dengan metode liliefors*. Online.
- Hanifah, H. (2016). *Kenal, Dekat, dan Akhirnya Jatuh Cinta Pada Al-Quran*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Hasna, T. R. (2019). Implementation Of Bayani Method In Memorizing Al Qur'an At School Of Hafidz Qur'an Of Al-Islam Lamongan. *Studia Religia: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam*, 3(2), 277-284.
- Makhyarudin, D. M. (2016). *Rahasia Nikmatnya Menghafal Al-Quran*. Jakarta Selatan: Noura Books.
- Ningsih, S., & Dukalang, H. H. (2019). Penerapan Metode Suksesif Interval pada Analisis Regresi Linier Berganda. *Jambura Journal of Mathematics*, 1(1), 43–53.
- Rasyid, M. M. (2015). *Kemukjizatan Menghafal Al-Quran*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Rosmaini, R., & Tanjung, H. (2019). Pengaruh Kompetensi, Motivasi Dan Kepuasan Kerja Terhadap Kinerja Pegawai. *Maneggio: Jurnal Ilmiah Magister Manajemen*,

2(1), 1–15.

Sa'dulloh, H. (2008). *Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Gema Insani Press.

Setiawan, H. R., & Masitah, W. (2017). Pengaruh Konsep Diri, Minat dan Inteligensi Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Pada Mata Kuliah Metode Pengembangan Kemampuan Bahasa Anak. *Intiqad: Jurnal Agama Dan Pendidikan Islam*, 9(2), 20–34.

Sriningsih, M., Hatidja, D., & Prang, J. D. (2018). Penanganan multikolinearitas dengan menggunakan analisis regresi komponen utama pada kasus impor beras di Provinsi Sulut. *Jurnal Ilmiah Sains*, 18(1), 18–24.

Winarni, E. W. (2021). *Teori dan Praktik Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, PTK, R & D*. Jakarta: Bumi Aksara.